



BIRO IKLAN
DI KOTA GRESIK

Rina Agency
Jl. A Yani No.8
Telp. 398 4638

Ali Agency
Jl. Raya Belitung 21
GKB-Gresik
Telp. 395 8794



Langganan
Rp 50.000
per bulan

Hubungi Eva
031 820 2282
Hotline Service:
031 7171 3377

WORKSHOP

Undang 30 SMP

BUNGAH- SMK Muhammadiyah 1 Gresik, sepertinya memang tidak pernah puas untuk mengamalkan ilmu yang mereka miliki. Setelah sebelumnya menemukan alat pendeteksi banjir berbasis SMS, kali ini mereka kembali mengaplikasikan ilmu mereka dengan mengadakan *workshop*.

Workshop yang dilakukan SMK Muhammadiyah 1 Gresik, adalah *workshop* seputar bidang IT untuk para siswa SMP yang ada di Gresik. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik Imam Syafii mengatakan, pihaknya mengundang 30 SMP yang ada di Gresik. Setiap sekolah itu diwakili maksimal 6 perwakilan siswanya.

Atas *workshop* ini, ternyata mendapat sambutan yang antusias dari sekolah-sekolah. Malah ada beberapa sekolah yang mengirimkan perwakilan lebih dari batas maksimal yang ditetapkan. "Ada yang mengirimkan 8 orang, bahkan ada juga yang mengirimkan 10 orang perwakilan siswanya," jelas Imam.

Imam mengaku senang dengan banyaknya sekolah yang mengirimkan perwakilan melebihi kuota. "Saya justru merasa tersanjung. Dan, mereka begitu semangat menghadiri acara ini," katanya.

Imam menerangkan acara itu memang sangat menarik untuk diikuti bagi sekolah-sekolah yang diundangnya. Ada beberapa kelebihan yang ditawarkan sekolahnya, kepada sekolah-sekolah yang diundangnya itu.

"Yang pertama, jelas mereka mendapatkan ilmu yang mungkin selama ini belum mereka dapatkan. Selain itu, pelatihan yang kami adakan ini kan gratis, jadinya ya pasti banyak yang tertarik," tutur Imam sambil tertawa.

Dalam *workshop* itu, para peserta dibagi ke dalam tiga kelas. Di antaranya adalah kelas *electro controller*, kelas otomotif, dan kelas robotika.

Ketua Panitia yang sekaligus guru pembimbing di sekolah itu, Hendra mengungkapkan, acara itu baru kali pertama diadakan di sekolahnya. Namun, ide untuk mengadakan pelatihan semacam itu sudah muncul sejak bulan November yang lalu. (jan/kin)



PRAKTIK: Siswa SMK Muhammadiyah saat berpraktik.

JANUARIRADAR GRESIK



GUA: Penggali pipa menunjukkan gua yang di dalamnya mengandung batuan staglatit dan staglamit di Desa Karang Kering Kecamatan Kebomas.

Temukan Gua Mengandung Batuan Staglatit

KEBOMAS - Sejumlah penggali pipa menemukan gua yang mengandung batuan jenis staglatit dan staglamit di pinggir Jl Raya Kapten Darmosugondo Desa Karang Kering Kecamatan Kebomas. Gua berdiameter 1,2 meter itu memiliki kedalaman lebih dari 10 meter, membuat para penggali takut meneruskan proyek penggalian.

Menurut Pardi (42), penggali pipa gas, dia dan empat rekannya mendapat garapan menggali tanah di sepanjang rel KA Indro untuk proyek pipa gas. Saat menggali di persimpangan rel KA Desa Karang Kering, dia menemukan lubang berdiameter 60 Cm.

Karena penasaran, dia menggali lubang tersebut di kedalaman 2 meter dari permukaan tanah. Saat digali, lebar gua makin melebar hingga 1,2 meter dengan kedalaman mencapai 10 meter lebih. Khawatir gua makin dalam dan memiliki kandungan gas beracun, Pardi menghentikan penggaliannya.

Temuan tersebut kemudian disampaikan kepada mandor proyek dan diteruskan ke pengurus

RT 1 RW 3 Desa Karang Kering. Pengurus lalu meneruskan temuan itu ke Kades Karang Kering, Aslimun. Menurut Aslimun, dirinya belum bisa memastikan apakah gua itu benar-benar gua yang terbentuk secara alami atau hanya sekadar saluran air yang dibangun pemerintah kolonial.

"Namun jika melihat batuan yang digali oleh para penggali, bentuknya mirip dengan batuan yang ada di Gua Maharani, Lamongan. Ada beberapa bagian yang mengkilap jika terkena air," terang Aslimun.

Aslimun menyebutkan, dari keterangan penggali, di dalam gua terdapat persimpangan yang cukup lebar. Persimpangan di kedalaman 10 meter itu, ada saluran yang mengarah ke bukit Tengkulunan Kecamatan Kebomas. "Di sekitar bukit memang dulunya ada waduk yang menjadi sumber pengairan sejak jaman kerajaan Majapahit dulu, kata sesepuh desa. Tapi untuk memastikan benar tidaknya ada gua kami sudah melaporkan ke kecamatan dan Pemkab Gresik," jelas Aslimun. (ris/kin)

Fraksi Bantah Ada Deal Gunung Lengis

KOTA - Sejumlah fraksi membantah jika ada deal dan bagi-bagi bonus terkait persetujuan studi kelayakan lokasi pembangunan stadion di Gunung Lengis. Namun mereka mengakui ada pertemuan antar fraksi di salahsatu rumah makan di Surabaya dengan pejabat Pemkab Gresik.

Ketua Fraksi PPP Titin Hamidah saat ditemui di ruangannya mengatakan, pembicaraan antar ketua fraksi memang ada. Awalnya pembicaraan dilakukan di salahsatu hotel di Tretes, bersamaan dengan rapat badan musyawarah (Banmus) untuk membahas rencana paripurna FS stadion.

"Dan saat itu tidak ada deal-deal agar seluruh fraksi menyetujui. Apalagi sampai ada bagi-bagi bonus seperti yang diisukan itu," kata Titin Hamidah.

Hal senada dilontarkan oleh Asroin Windyana. Ketua Fraksi

F-Golkar, Senin siang.

Sementara itu Anggota F-PDIP menuding pimpinan fraksi-fraksi membuat kesepakatan sendiri tanpa melibatkan anggotanya. Sejumlah pertemuan yang dilakukan ketua fraksi tak mengikutsertakan anggotanya, sehingga apa yang dibicarakan tidak diketahui oleh anggotanya.

"Ya seperti itulah perilaku ketua fraksi, ketika membahas persoalan keputusan dengan eksklusif, anggota sering ditinggal. Kalaupun mereka ada deal-deal, bisa saja itu terjadi," kata Siti Muafiyah dengan nada tinggi.

Sementara itu salahsatu anggota dewan menuding, pertemuan di rumah makan di Surabaya sudah tercapai kesepakatan. Awalnya rencananya disepakati di Tretes, namun karena bupati tidak hadir maka pertemuan digelar kembali di Surabaya. (ris/kin)



AHMAD NURHAMIM

Golkar DPRD Gresik ini mengungkapkan, pembahasan selanjutnya memang dilakukan di salahsatu rumah makan, tetapi tidak ada pembicaraan samasekali agar fraksi menyetujui paparan FS stadion. "Itu hanya pertemuan biasa antar fraksi, tidak ada pembicaraan lain," kilah Asroin di ruang

MELARANG KONTES AYAM JAGO

Kapolres Digugat 15 Miliar

KOTA- Kapolres Gresik AKBP Zulfikar Tarius digugat oleh Paguyuban Penggemar Ayam Jago Indonesia (Papaji) di Pengadilan Negeri (PN) Gresik, kemarin. Papaji menggugat Kapolres terkait dengan tidak dikeluarkannya izin penyelenggaraan kontes ayam jago oleh Papaji, pada 8 Januari 2012 yang lalu. Mereka menggugat kerugian secara materiil sebesar Rp 340 juta dan immateriil Rp 15 miliar.

Kuasa hukum Papaji, Muhammad Sholeh, mengatakan apa yang dilakukan Kapolres itu adalah sebuah bentuk ketidakadilan. Sebab, perspektif yang digunakan Kapolres adalah persepektif agama saja. "Seharusnya yang digunakan adalah perspektif budaya," tegas Sholeh.

Sholeh berkecil, apa yang dilakukan Papaji itu adalah untuk melestarikan budaya. "Kalau semuanya dipandang dari sudut pandang agama, ya pasti semuanya tidak boleh. Jadi jangan hanya dilihat dari agama saja," tukasnya.

Meskipun mengatakan jika acara itu untuk melestarikan budaya, namun Sholeh juga tidak bisa berkecil ketika ditanya wartawan, mengenai akan terdondaknya citra Gresik sebagai kota Santri bila acara itu tetap digelar. "Tentu saja tidak akan diizinkan, apalagi oleh MUI," kilahnya.

Sholeh mengungkapkannya acara itu tidak mengandung judi. "Walaupun dalam acara ini peserta ditarik biaya, tapi itu tidak sama dengan judi. Sebab, biasanya kan judi itu sembunyi-sembunyi, lha kami ini kan acaranya terbuka, dan terang-terangan," jelasnya.

Sholeh menolak jika dasar yang digunakan Kapolres adalah undang-undang. Seharusnya Kapolres juga jangan menggunakan undang-undang. "Harusnya ya tetap pendekatan budaya saja yang digunakan," sambungnya.

Sementara itu, Kapolres Gresik Zulfikar Tarius, mengaku tidak terlalu dipusingkan dengan gugatan dari Papaji tersebut. "Kalau mereka mau menggugat saya, ya silahkan saja," tuturnya. Sebab, kata kapolres, apa yang telah dilakukannya sudah merupakan prosedur yang benar. "Lagipula saya juga sudah mendapatkan dukungan dari MUI, dan sejumlah tokoh agama," terangnya. Bahkan, Zulfikar menjelaskan, bahwa MUI juga sudah berencana untuk membuat semacam fatwa atau himbauan mengenai tidak diperbolehkannya hal itu. (jan/kin)



MENGGUGAT: Pendukung Papaji dan M Sholeh (tengah) saat berada di PN Gresik, kemarin.

JANUARIRADAR GRESIK

SMP Semen Gresik Ciptakan Permen Lidah Buaya

Awalnya untuk Tugas, Kini Berharap Bisa Diproduksi Komersial

Tidak mau kalah dengan seniorinya di sekolah menengah kejuruan (SMK), sejumlah pelajar SMP Semen Gresik membuat inovasi. Mereka mengolah daging tanaman lidah buaya (Aloevera) menjadi aneka makanan dan minuman. Mereka berencana memproduksi secara massal jika temuan mereka mendapat pengakuan standarisasi kesehatan dari pemerintah.

ARIES WAHYUDIANTO
Wartawan Radar Gresik

DI dalam laboraorium IPA SMP SG, terlihat 10 siswi yang sedang asyik menguliti tanaman lidah buaya. Lainnya memisahkan daging dan

memblender dalam mesin blender. Beberapa siswa lainnya mengaduk-aduk adonan aloe vera yang sudah lembut di dalam panci yang dipanaskan di atas kompor.

Itulah sekilas kesibukan sejumlah siswi SMP kelas VII di bawah binaan guru Biologi sekaligus pembimbing Umi Farida. Nur Laila, salahsatu siswi menjelaskan, dia dan rekannya sedang mempersiapkan adonan untuk membuat permen lidah buaya. Selain permen, dia juga sedang membuat sirup dan selai berbahan dasar daging lidah buaya.

"Kami awalnya tertarik mengolah tanaman lidah buaya usai berkunjung ke kebun percobaan SG di belakang sekolah. Saat itu banyak tanaman lidah buaya yang tumbuh subur, namun kurang dimanfaatkan. Setelah membaca literatur dan



PERMEN: Sejumlah pelajar SMP SG saat mengolah tanaman lidah buaya menjadi permen yupi yang berasa gurih manis.

pengarahan guru, tanaman itu kami olah menjadi makanan dan minuman," kata Nur.

Untuk membuat permen yupi rasa lidah buaya, siswi kelas VII ini mencampur daging

lidah buaya dan gula dengan komposisi 1 banding 5. Adonan itu dihaluskan dengan blender kemudian dimasak dan diberi campuran gel yang tersedia di toko. Setelah jadi, adonan

dicetak di plastik cetakan dan dikeringkan dengan menggunakan sinar matahari.

"Seluruh bahannya alami, tidak ada campuran kimia, termasuk proses pengolahannya. Untuk memberi rasa, kami menambahkan warna dan rasa alami seperti daun rosela, daun pandan atau perasan jeruk. Semua bahan dasarnya tetap daging aloe vera," ujar Nur Laila.

Selain permen, Nur Laila dan rekan-rekannya juga membuat produk turunan seperti shampoo, sirup, selai dan es cendol.

Melalui berbagai eksperimen dengan melibatkan siswa kelas VII dan IX. Tanaman lidah buaya bisa digunakan untuk bahan dasar permen maupun minuman ringan.

Menurut Eni Hendriyani, Kepala Sekolah SMP Semen Gresik asal mula ide pembuatan

permen, sirup, dan cendol lidah buaya berawal dari sebuah klub ACA (aku cinta alam) yang bernaung di bawah pusat penelitian lingkungan hidup atau PPLH Semen Gresik Foundation yang seringkali melakukan percobaan.

"Kami seringkali diajak ke kebun percobaan PPLH SGF dan kebetulan yang menjadi contohnya adalah tanaman lidah buaya yang mudah tumbuh di semua lingkungan," katanya.

Umi Farida, guru pembimbing menjelaskan, setelah memilih tanaman lidah buaya sebagai bahan dasar percobaan. Umi Farida menyiapkan tim yang terdiri beberapa murid kelas IX. "Melihat tekstur isi tanaman ini, saya berpikiran bisa dijadikan bahan dasar permen maupun minuman ringan. Apalagi proses pembuatannya tidak terlalu rumit, tinggal dicampur saja," ujar Umi Farida. (*/kin)